

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia sangat bergantung pada sektor industri, khususnya sektor manufaktur, yang memegang peranan strategis sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nilai tambah. Sektor ini mencakup berbagai aktivitas produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses mekanik, kimia, maupun fisik. Penelitian oleh (Januarta & Yasin, 2024) menunjukkan bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menjadi motor penggerak dalam mendukung struktur industri yang lebih maju. Studi tersebut mencatat bahwa sektor manufaktur mendominasi struktur PDB industri pengolahan dengan kontribusi lebih dari 20% dalam beberapa tahun terakhir, yang menegaskan peran vitalnya dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sejalan dengan pentingnya sektor ini, salah satu perusahaan manufaktur yang menonjol di sektor ini adalah PT Kino Indonesia Tbk dan merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi dan distribusi produk konsumen. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1991 oleh Harry Sanusi dan telah berkembang menjadi pemain utama di industri barang konsumsi dengan portofolio yang mencakup produk perawatan pribadi, minuman, makanan, dan farmasi. Dengan merek-merek andal seperti Ellips, Eskulin, Sasha, dan Segar, PT Kino Indonesia Tbk tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga memperluas jangkauannya ke Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Afrika. Komitmen perusahaan untuk terus berinovasi dan menerapkan strategi pemasaran yang adaptif menjadikannya sebagai salah satu perusahaan dengan reputasi kuat di industri ini (*PT Kino Indonesia Tbk*, 2024). Pemilihan PT Kino Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya yang strategis dalam industri manufaktur barang konsumsi (*consumer goods*), yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap dinamika permintaan pasar dan efisiensi operasional. Perusahaan di sektor

consumer goods dipilih karena karakteristik industrinya yang padat modal, bersifat kompetitif, dan memiliki siklus produksi yang terus berjalan, sehingga sangat relevan untuk dianalisis secara kuantitatif dalam hal kinerja keuangan dan efisiensi biaya. Dalam konteks ini, variabel laba bersih (*net income*) dipilih karena mencerminkan kinerja akhir operasional perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan beban dan berfungsi sebagai tolok ukur penting dalam pengambilan keputusan manajerial, kebijakan dividen, serta menjadi perhatian utama investor dan pasar modal. Hal ini diperkuat oleh temuan empiris terkini : (Regina et al., 2023) menegaskan bahwa “*Net income is a measure of the success of a company...serving as the basis for..investment policies..and assessing the performance of business units*” dalam studi perusahaan *food & beverage* di BEI periode 2018-2020, selanjutnya (Ravina et al., 2024) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas termasuk *net income margin* yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *consumer goods* selama 2018-2023. Selain itu, (Khalifah & Merliana, 2024) membuktikan bahwa laba bersih atau *net income* juga memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2015-2022. Dengan konsistensi temuan tersebut, variabel laba bersih tidak hanya relevan sebagai indikator kerja, tetapi juga sangat berperan dalam strategi finansial dan nilai perusahaan, menjadikannya sangat tepat untuk menganalisis kinerja PT Kino Indonesia Tbk.

PT Kino Indonesia Tbk terus menunjukkan pertumbuhan dan perluasan produk yang signifikan seiring dengan upayanya memperkuat posisi di pasar nasional maupun internasional. Tantangan serius muncul dalam menjaga kestabilan finansial perusahaan, terutama akibat fluktuasi laba bersih yang dipicu oleh meningkatnya beban operasional. Biaya tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti naik-turunnya harga bahan baku, pengeluaran distribusi, serta biaya pemasaran. Laporan keuangan tahun 2021 mencatat penurunan penjualan kumulatif sebesar 5,75% menjadi Rp. 2,93 triliun pada periode Januari hingga September 2021, disertai penurunan laba bersih yang cukup tajam (Mahadi, 2021). Kenaikan harga bahan baku akibat ketidakstabilan pasar global turut memperbesar tekanan terhadap struktur biaya perusahaan (Timorria, 2022). Kondisi ini menimbulkan dampak tidak hanya terhadap profitabilitas jangka pendek, tetapi juga mengancam keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Laba bersih merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional setelah dikurangi berbagai biaya dan beban, laba bersih menjadi tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut (Mutiar, 2022), laba bersih memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perusahaan karena merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Peningkatan arus kas masuk berkontribusi pada pertumbuhan ekuitas perusahaan, sehingga laba bersih menjadi faktor kunci dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan perusahaan (Puspita et al., 2023).

Perencanaan laba yang efektif memungkinkan perusahaan menetapkan sasaran keuangan yang realistis, mengelola pendapatan dan biaya dengan lebih efisien, serta beradaptasi terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Tanpa perencanaan laba yang matang, perusahaan berisiko beroperasi tanpa arah yang jelas, membuatnya rentan terhadap ketidakpastian pasar. Perencanaan laba menggambarkan tujuan yang ingin dicapai perusahaan terkait dengan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan dalam suatu periode tertentu (Pebrianti, 2024). Prediksi laba bersih memainkan peran krusial dalam perencanaan strategis dan efisiensi biaya perusahaan. Dengan memproyeksikan laba bersih, manajemen dapat menetapkan target keuangan yang realistis, mengalokasikan sumber daya secara optimal, dan merancang strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Perencanaan laba yang efektif membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengantisipasi tantangan finansial yang mungkin muncul. Menurut penelitian (Makridakis et al., 2009), analisis biaya produksi dan pengendalian biaya tetap dapat meningkatkan margin kontribusi dan akhirnya laba bersih perusahaan.

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk prediksi data keuangan adalah model *Autoregressive Integrated Moving Average with Exogenous Variables* (ARIMAX). Model ini merupakan pengembangan dari ARIMA yang tidak hanya menganalisis data deret waktu internal, tetapi juga memasukkan variabel eksternal (*eksogen*) yang relevan dalam proses peramalan. Model ARIMAX telah terbukti efektif dalam meramalkan variabel keuangan seperti harga saham, rasio keuangan, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Majka, 2024) menunjukkan bahwa model ARIMAX dapat meningkatkan akurasi prediksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi data keuangan. Model ARIMAX menggabungkan tiga

elemen utama dari ARIMA—*autoregresi* (AR), *integrasi* (I), dan rata-rata bergerak (MA)—serta menambahkan pengaruh variabel eksogen untuk menangkap dinamika yang lebih kompleks dalam data historis. Dengan kemampuannya mengakomodasi pola musiman, tren jangka panjang, dan pengaruh eksternal, ARIMAX sangat cocok digunakan dalam analisis keuangan seperti pendapatan, laba bersih, atau biaya operasional. Penelitian oleh (Suhartono et al., 2015) juga menunjukkan bahwa model ARIMAX dapat memberikan hasil prediksi yang lebih akurat dibandingkan dengan model lain dalam konteks data keuangan. Penggunaan ARIMAX memungkinkan perusahaan untuk memproyeksikan hasil masa depan secara lebih akurat, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan mempertimbangkan variabel eksternal yang relevan, model ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks hubungan antara beban operasional dan laba bersih, model ARIMAX dapat menjadi alat analisis yang sangat berguna. Dengan menganalisis data historis beban operasional dan memasukkan variabel eksogen yang relevan, ARIMAX tidak hanya mampu memprediksi bagaimana biaya tersebut akan berkembang di masa depan tetapi juga dampaknya terhadap laba bersih. Hal ini memberikan manajemen wawasan penting untuk merancang strategi pengendalian biaya dan efisiensi operasional yang lebih baik. Menurut (Majka, 2024), ARIMAX adalah metode yang sangat efektif untuk meramalkan variabel keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan memahami hubungan antara pengeluaran operasional dan hasil keuangan mereka. Pendekatan ini memberikan nilai tambah dalam perencanaan jangka panjang dan pengelolaan keuangan. Meskipun model ARIMAX telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk meramalkan variabel keuangan seperti harga saham dan kinerja perusahaan, penerapannya dalam memprediksi laba bersih berdasarkan beban operasional masih jarang ditemukan. Sebagian besar studi lebih berfokus pada peramalan indikator keuangan secara umum tanpa mempertimbangkan secara spesifik hubungan antara beban operasional dan laba bersih. Misalnya, penelitian oleh (Christogonus et al., 2021) menggunakan model ARIMAX untuk meramalkan Produk Domestik Bruto (PDB) Nigeria dengan mempertimbangkan variabel eksogen seperti impor dan ekspor. Adapun penelitian oleh (Wang & Vo, 2025) menerapkan

model ARIMAX dengan indikator ganda untuk memprediksi indeks saham Vietnam, menunjukkan peningkatan akurasi prediksi yang signifikan.

Perbedaan utama dalam penelitian ini yang berjudul "Model Prediksi Laba Bersih Berdasarkan Beban Operasional Menggunakan ARIMAX pada PT Kino Indonesia Tbk" dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada kombinasi fokus penelitian serta metodologi yang digunakan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada prediksi laba bersih dengan mempertimbangkan beban operasional sebagai variabel utama menggunakan model ARIMAX, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji hubungan atau pengaruh antara beban operasional dan laba bersih tanpa fokus pada prediksi berbasis ARIMAX. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya mengadaptasi metode ARIMAX dengan pendekatan spesifik pada data keuangan PT Kino Indonesia Tbk, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diterapkan dalam konteks industri atau variabel lain seperti indeks harga konsumen atau harga komoditas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut dengan mengaplikasikan model ARIMAX dalam menganalisis hubungan antara beban operasional dan laba bersih pada PT Kino Indonesia Tbk. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur akademik dan praktik bisnis, khususnya dalam pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam industri serupa untuk menerapkan model prediksi yang efektif dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan keuangan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bagaimana hasil peramalan laba bersih berdasarkan beban operasional pada PT Kino Indonesia Tbk menggunakan metode ARIMAX tahun 2024 - 2028?
2. Bagaimana tingkat akurasi peramalan laba bersih berdasarkan beban operasional pada PT Kino Indonesia Tbk menggunakan metode ARIMAX?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan hasil peramalan laba bersih berdasarkan beban operasional pada PT Kino Indonesia Tbk menggunakan metode ARIMAX tahun 2024 - 2028.

2. Untuk menjelaskan tingkat akurasi peramalan laba bersih berdasarkan beban operasional pada PT Kino Indonesia Tbk menggunakan metode ARIMAX.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian prediksi model laba bersih ini dilakukan dengan harapan bisa memberi manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu matematika terapan serta masyarakat luas. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis antara lain:

- a. Penelitian ini memperkaya metode prediksi dalam literatur keuangan dengan mengadopsi ARIMAX sebagai model dalam memprediksi hubungan antara beban operasional dan laba bersih di perusahaan manufaktur.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan model ARIMAX atau metode statistik lain untuk memprediksi variabel finansial di sektor yang berbeda atau pada perusahaan yang memiliki karakteristik serupa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam menganalisis data keuangan perusahaan dengan menerapkan metode peramalan ARIMAX. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi penulis dalam bidang keuangan, baik untuk pengembangan karir akademik maupun profesional.

b. Bagi PT Kino Indonesia

Perusahaan memperoleh manfaat berupa prediksi yang lebih akurat terkait pengaruh beban operasional terhadap laba bersih di masa mendatang. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih terarah, khususnya dalam mengelola fluktuasi biaya seperti perubahan harga bahan baku dan biaya distribusi. Dengan demikian, PT Kino Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- 1) Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan PT Kino Indonesia Tbk, khususnya data beban operasional dan laba bersih, selama periode tahun 2018 hingga 2023.
- 2) Hasil penelitian hanya berlaku untuk PT Kino Indonesia Tbk dan tidak bisa digeneralisasi untuk perusahaan lain di industri sejenis.
- 3) Penelitian ini menganalisis faktor internal yaitu Beban Operasional dan Laba Bersih.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang menjelaskan tentang metode ARIMAX. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Topik, Penulis, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Topik dalam penelitian ini yaitu pemodelan ARIMAX untuk meramalkan harga minyak mentah dunia yang diteliti oleh Ihsan Fathon Amri, Ayu Wulandari, Khansa Ni'mal Abidah, Alfian Chandra Irawan, dan M. Al Haris pada tahun 2023. (Amri et al., 2023).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ARIMAX (0,1,2) dengan variabel eksogen seperti nilai tukar rupiah dan produksi minyak menghasilkan nilai AIC sebesar 408,49 dan MAPE 8,88%, menunjukkan akurasi yang baik dalam peramalan.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan model ARIMAX untuk peramalan dengan mempertimbangkan variabel eksogen yang memengaruhi variabel utama.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peramalan harga minyak mentah dunia, sedangkan penelitian ini berfokus pada prediksi laba bersih berdasarkan beban operasional pada PT Kino Indonesia Tbk.
2	Topik dalam penelitian ini yaitu pemodelan ARIMAX, FFNN, dan ARIMAX-FFNN untuk peramalan produksi padi yang diteliti oleh Nabila Widya Hapsari dan Walid pada tahun 2021. (Hapsari & Walid, 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model hybrid ARIMAX-FFNN memberikan hasil peramalan yang lebih akurat dibandingkan dengan model tunggal dalam meramalkan produksi padi dengan variabel eksogen berupa luas panen.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode ARIMAX untuk peramalan berbasis variabel eksogen.	Penelitian terdahulu fokus pada sektor pertanian yaitu produksi padi, sedangkan penelitian ini berfokus pada laba bersih dalam sektor keuangan perusahaan.
3	Topik dalam penelitian ini yaitu <i>Forecasting the value of Indonesia's exports using hybrid ARIMAX-NN</i> yang diteliti oleh Faradilla Putri Wahidah, Sri Wahyuningsih, dan Meiliyani Siringoringo pada tahun 2024. (Wahidah et al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model hybrid ARIMAX-NN memiliki performa terbaik untuk meramalkan nilai ekspor Indonesia, dengan nilai MAPE, RMSE, dan MAD terendah, serta mampu menangkap pola musiman selama ramadan.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode ARIMAX dengan variabel eksogen dalam konteks ekonomi dan keuangan.	Penelitian terdahulu meneliti nilai ekspor nasional, sedangkan penelitian saya meneliti laba bersih PT Kino Indonesia berdasarkan beban operasional .

4	Topik dalam penelitian ini yaitu peramalan peredaran uang kartal dengan hybrid SARIMAX-NN yang diteliti oleh Handy Kurniawan Juliarto, Ika Purnamasari, dan Surya Prangga pada tahun 2024. (Juliarto et al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model hybrid SARIMAX-NN memiliki akurasi tinggi dalam meramalkan peredaran uang kartal di Indonesia, dengan MAPE di bawah 2%.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode ARIMAX (dalam bentuk SARIMAX) untuk peramalan berdasarkan variabel eksogen.	Penelitian terdahulu berfokus pada variabel makro berupa uang kartal, sedangkan penelitian ini fokus pada laba bersih perusahaan manufaktur berdasarkan beban operasional.
5	Topik dalam penelitian ini yaitu <i>selecting the best model for forecasting Indonesia's oil and gas import value using ARIMAX and ARIMAX-LSTM</i> yang diteliti oleh Alvandi Syukur Rahmat Zega, Anang Kurnia Hidayat, Nazwa Thoriqqul Jannah, dan Fitri Kartiasih pada tahun 2024. (Zega et al., 2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ARIMAX-LSTM memiliki performa terbaik dalam meramalkan nilai impor minyak dan gas Indonesia, dengan MAPE terendah dibandingkan model ARIMAX tunggal.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode ARIMAX dalam konteks ekonomi dan memanfaatkan variabel eksogen dalam proses peramalan.	Penelitian terdahulu berfokus pada nilai impor komoditas energi (minyak dan gas), sedangkan penelitian saya fokus pada laba bersih perusahaan manufaktur berdasarkan beban operasional.
6	Topik dalam penelitian ini yaitu peramalan PDRB di Jawa Timur menggunakan model ARIMAX dengan variabel eksogen ekspor-impor yang diteliti oleh Nada Salsabila dan Affiati Oktaviarina pada tahun 2024. (Salsabila & Oktaviarina, 2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ARIMAX (0,2,1) dengan variabel eksogen ekspor-impor dapat memprediksi PDRB di Jawa Timur dengan akurasi tinggi (MAPE = 1,76%).	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode ARIMAX untuk peramalan data keuangan dan ekonomi dengan pendekatan variabel eksogen.	Penelitian terdahulu meneliti PDRB tingkat provinsi (regional), sedangkan penelitian ini fokus pada laba bersih perusahaan swasta skala nasional.
7	Topik dalam penelitian ini yaitu <i>application of the ARIMAX model in assessing the impact of global stock price index on forecasting Indonesia's IHSG</i> yang diteliti oleh Marzuki, Muhammad Riswanda, Nurhasanah, Asep Rusyana pada tahun 2024. (Marzuki et al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARIMAX (4,1,4) efektif dalam memprediksi indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan mempertimbangkan indeks saham global sebagai variabel eksogen.	Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan model ARIMAX dalam konteks keuangan serta mempertimbangkan pengaruh variabel eksternal.	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peramalan indeks pasar saham (IHSG), sementara penelitian saya berfokus pada peramalan laba bersih perusahaan.

G. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang perlu dijelaskan sesuai judul yaitu “Model Prediksi Laba Bersih Berdasarkan Beban Operasional Menggunakan ARIMAX pada PT Kino Indonesia Tbk” antara lain:

1) Beban Operasional

Beban operasional adalah pengeluaran perusahaan yang terkait langsung dengan kegiatan bisnis sehari-hari, yang terbagi menjadi dua jenis utama:

a) Beban Penjualan

Beban penjualan mencakup semua biaya yang terkait dengan kegiatan pemasaran, distribusi, dan penjualan produk perusahaan kepada konsumen. Komponen-komponen dari beban penjualan terdiri atas iklan dan promosi, gaji, upah, dan tunjangan, pengiriman, sewa, transportasi, penyusutan, perjalanan dinas, pemeliharaan dan perawatan, peralatan dan perlengkapan, jasa profesional, utilitas, dan perijinan dan keamanan.

b) Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan manajerial, administratif, dan pendukung operasional lainnya. Komponen dari beban umum dan administrasi meliputi gaji, upah, dan tunjangan, peralatan dan perlengkapan, sewa, imbalan kerja karyawan, penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang, jasa profesional, asuransi, penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha, penyusutan, utilitas, perijinan dan keamanan, transportasi, riset dan pengembangan, pemeliharaan dan perawatan, perjalanan dinas, pajak, sumbangan dan jamuan, amortisasi, dan pelatihan.